LAPORAN KINERJA (LAKIN) TA 2017

PUSAT VETERINER FARMA

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
DAN KESEHATAN HEWAN
PUSAT VETERINER FARMA

JL. JEND. A. YANI NO. 68-70 SURABAYA 60231
Telp. (031) 8291124, 8291125 Fax (031) 8291183
Website : www.pusvetma.ditjennak.pertanian.go.id
Email : pusvetma@pertanian.go.id

PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, UPT Mandiri lingkup Kementerian pertanian diwajibkan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Hal ini sebagai wujud pertanggungjawaban suatu instansi dalam mencapai misi dan tujuan organisasi, yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini mencakup aspek manajemen kinerja yang di dalamnya terdiri dari pengukuran kinerja, sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan, serta pertanggungjawaban (akuntabilitas).

Kami menyadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai, masih terdapat kendala dan permasalahan yang perlu segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja Pusat Veteriner Farma ke depan. Tentu saja kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia dan mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja Pusvetma yang lebih baik, benar, transparan dan akuntabel.

Demikian kami sampaikan, besar harapan kami semoga laporan kinerja Pusvetma Tahun 2017 ini dapat memberikan informasi yang diperlukan dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan laporan ini.

Surabaya, Februari 2018

Kepala Pusat Veteriner Farma

Drh. Enuh Rahardjo Djusa, Ph.D

NIP. 195905131986031013

Halaman

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....ii

RINGKASAN EKSEKUTIF.....vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Organisasi dan Tata Kerja.....2

C. Sumber Daya manusia.....7

D. Anggaran.....10

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis (Renstra)..... 11

B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)..... 13

C. Perjanjian Kinerja.....13

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Kriteria Ukuran Keberhasilan.....15

B.Pencapaian Sasaran 15

C Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis.....17

D Capaian Kinerja Lainnya..... 34

E Akuntabilitas Keuangan..... 34

F Hambatan dan Kendala..... 37

G Upaya dan Tindak Lanjut..... 37

BAB IV PENUTUP..... **39**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Struktur Organisasi Pusvetma.....41
Lampiran 2 : Kontrak Kinerja Kepala Pusvetma.....42

Halaman

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah perkembangan pegawai Pusvetma..... 8

Tabel 2 : Sasaran Strategis Target dan Realisasi Tahun 2017..... 15

Tabel 3 : Analisis capaian sasaran strategis Taun 2012 sd 2017.....17

Tabel 4 : Capaian Upsus Siwab..... 18

Tabel 5 : Realisasi Kegiatan Produksi Tahun 2013-2017..... 19

Tabel 6 : Target dan Realisasi produksi Zoonosis 24

Tabel 7 : Target dan Realisasi produksi Non Zoonosis 25

Tabel 8 : Stok Opname per 29 Desember 2017.....30

Tabel 9 : Daftar penjualan produk tahun 2017..... 31

Tabel 10 : Distribusikan vaksin yang dialokasikan..... 32

Tabel 11 : Pagu Anggaran dan Realisasi sd 31 Des 2017..... 35

Tabel 12 : Pagu Anggaran pendapatan maupun belanja Tahun 2016.....37

Halaman

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 : Perkembangan pegawai PNS Pusvetma..... 9

Diagram 2 : Perkembangan pegawai BLU Pusvetma..... 9

Diagram 3 : Perkembangan pegawai Outsourcing Pusvetma..... 10

Diagram 4 : Capaian Sasaran Kinerja..... 18

Diagram 5 : Kinerja Pelayanan Produksi..... 21

Diagram 6 : Kinerja Pemasaran dan Distribusi..... 33

RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Dalam dokumen Penetapan Kinerja yang tercantum dalam bentuk perjanjian Kinerja antara Kepala Pusat Veteriner Farma dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan ditandatangani Bulan Februari 2017 ditetapkan target kinerja yaitu :
   a. Sasaran kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan penyakit Zoonosis, dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:
      (1) Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah dengan target 4.000 Sampel
      (2) Peningkatan Produksi Obat Hewan dan bahan biologik (BLU) dengan target 4.460.100 dosis
      (3) Peningkatan Produksi Obat Hewan dan bahan biologik (Alokasi) dengan target 100.000 dosis
      (4) Pendampingan dan Pengawalan Upsus Siwab dengan target 1 Kegiatan
   b. Sasaran kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan hewan dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:
      (1) Layanan Dukungan Manajemen Eselon I dengan target 5 Layanan
      (2) Layanan Perkantoran dengan target 12 Bulan
2. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja, pelaksanaan target kinerja Pusvetma sebagai berikut
   a. Sasaran kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan penyakit Zoonosis, dengan Indikator Kinerja:
      (1) Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah mencapai 4.347 sampel (109%) dari target 4.000 sampel (**sangat Berhasil**)
      Hasil Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah merupakan hasil uji sampel serum yang telah diambil secara aktif sesuai hasil technical Meeting sebanyak 2.996 sampel dari 54 Kabupaten beresiko ditambah dengan hasil uji sampel serum PMK pasif sebanyak 1.351 sampel pasif yang dikirim oleh Dinas yang membidangi fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan serta Bvet/BBVet seluruh Indonesia
      (2) Peningkatan Produksi Obat Hewan dan bahan biologik (BLU) mencapai 5.625.040 dosis (126%) dari target 4.460.100 dosis (**sangat berhasil**)
      Sesuai permintaan pasar yang terdiri dari vaksin dan antigen, disamping itu Pusvetma juga memproduksi Kit sebanyak 200 Kit dan serum sebanyak 2.000 Cryotube.
      (3) Peningkatan Produksi Obat Hewan dan bahan biologik (Alokasi) mencapai 100.000 dosis (100%) dari target 100.000 dosis (**sangat berhasil**)
      Sesuai permintaan Dirkeswan

(4) Pendampingan dan Pengawalan Upsus Siwab dengan target 1 Kegiatan relaisasi 1 kegiatan

Kegiatan Pendampingan dan pengawalan Upsus Siwab sedang berlangsung untuk Provinsi Bengkulu dari 10 Kabupaten/Kota, Target 36.355 ekor Akseptor IB realisasi 9.445 ekor, Target bunting 23.631 ekor realisasi 16.921 ekor
Kegiatan pendampingan Upsus Siwab di Provinsi Jawa Timur terdiri dari Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang dan kabupaten Nganjuk

b. Sasaran kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan hewan sebagai berikut:
   (1) Layanan Dukungan Manajemen Eselon I telah dilakukan sesuai kegiatan pada mata anggaran 1787.950 dengan pagu Rp. 35.665.814.000,- realisasi Rp. 30.661.003.389,- (85,97)
   (2) Layanan Perkantoran berupa gaji dan tunjangan operasional pemeliharaan kantor telah berlangsung selama 12 bulan (Januari sd Desember 2017)

3. Pendapatan PNBP BLU TA 2017 telah mencapai Rp.43.917.316.664,- yang terdiri dari :
   a. Pendapatan dari layanan Pusvetma sebesar Rp 11.232.668.111,-
   b. Pendapatan Hibah Daerah dari Pemkot Surabaya sebesar Rp 32.684.648.553,-

dari target tahun 2017 sebesar Rp.16.234.141.000,- atau mencapai sebesar 270,52%

4. Hambatan/kendala dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian kinerja Pusat Veteriner Farma antara lain:
   a. Sebagai satker BLU, Pusvetma harus mencari pendapatan terlebih dahulu sesuai dengan target yang tercantum dalam DIPA Pusvetma untuk bisa dibelanjakan.
   b. Sumber daya dan sarana prasarana masih perlu diperbaiki.
5. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai upaya tindak lanjut untuk pencapaian sasaran strategis diantaranya:
   a. Sebagai tindak lanjut penyelesaian dilakukan menghindari terlambatnya tersedianya penyediaan *stock* bahan baku lengkap sesuai dengan jenis dan volumenya pada awal tahun kegiatan dan perencanaan yang matang.
   b. Melakukan peningkatan mutu dan pengembangan produk sesuai permintaan pasar dan perkembangan teknologi
   c. Mengoptimalkan penggunaan peralatan laboratorium yang ada untuk menambah kapasitas produksi sehingga kebutuhan vaksin, antigen antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dapat terpenuhi.
   d. Meningkatkan perawatan peralatan laboratorium maupun sarana produksi.

e. Mengoptimalkan petugas yang ada dengan cara meningkatkan ketrampilan melalui diklat – diklat baik yang bersifat teknis maupun non teknis.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk mendukung kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melaksanakan program pemenuhan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat Tahun 2017.

Sejak ditetapkannya Pusat Veteriner Farma sebagai Satker BLU pada tanggal 5 Februari 2010 berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.55/KMK.05/2010, Pusat Veteriner Farma tidak hanya memberikan pelayanan dalam hal pengadaan vaksin/antigen dan bahan diagnostika lainnya yang didistribusikan sebagai program Pemerintah kepada petani peternak di seluruh Indonesia, tetapi juga memberikan pelayanan berupa penjualan vaksin/antigen dan bahan diagnostika lainnya dan pelayanan jasa yang berkaitan dengan laboratorium kepada masyarakat yang memerlukan pelayanan.

Pusvetma sebagai salah satu unsur penyelenggaraan Pemerintahan Negara wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya yang didasarkan perencanaan, strategik yang ditetapkan oleh masing-masing dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara no 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi, Pemerintah Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Peraturan Presiden (Perpres) 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Permenpan Dan RB 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Permentan 135 Tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian

Merujuk penjelasani diatas, dalam laporan kinerja ini akan diinformasikan mengenai organisasi dan tata kerja, SDM , dukungan anggaran, rencana strategis (Visi, Misi, tujuan, dan sasaran), Program kegiatan, perjanjian Kinerja, capaian sasaran strategis, hambatan dan kendala, upaya dan tindak lanjut.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Pusat Veteriner Farma ini adalah mewujudkan pertanggungjawaban/akuntabilitas unit kerja Pusvetma dalam melaksanakan tugas fungsi.

B. Organisasi dan Tata Kerja

1. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma maka Pusat Veteriner Farma sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain
2. Dalam melaksanakan tugasnya Pusvetma menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:
   a) Penyusunan program, evaluasi dan laporan;
   b) Pelaksanaan produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
   c) Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
   d) Pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
   e) Pelaksanaan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
   f) Pelaksanaan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan dan hewan bebas penyakit khusus;
   g) Pelaksanaan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
   h) Pelaksanaan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
   i) Pelaksanaan pengendalian penyakit mulut dan kuku;

j) Pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi;
k) Pelaksanaan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
l) Pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi;
m) Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
n) Pengelolaan sarana dan prasarana produksi;
o) Pengelolaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

BAGIAN UMUM

Tugas :

Melaksanakan penyusunan program, evaluasi dan laporan, pengelolaan keuangan, kepegawaian dan tata usaha, rumah tangga, prasarana, sarana dan perlengkapan.

Fungsi

1. Penyiapan program, evaluasi dan pelaporan;
2. Penyiapan rencana bisnis dan anggaran;
3. Penyiapan dokumen pelaksanaan anggaran;
4. Pelaksanaan Pengelolaan pendapatan dan belanja;
5. Pelaksanaan pengelolaan kas
6. Pelaksanaan urusan akuntansi;
7. Pelaksanaan sistem informasi managemen keuangan;
8. Pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga;
9. Pelaksanaan urusan prasarana, sarana produksi dan perlengkapan.

Bagian Umum Terdiri atas :

1. **Subbagian Program dan Keuangan**, bertugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, evaluasi dan rencana bisnis dan anggaran, dokumen pelaksanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, akuntansi, penerapan sistem informasi managemen keuangan, serta penyusunan laporan.
2. **Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha**, bertugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha, dan rumah tangga.
3. **Subbagian Prasarana dan Sarana**, bertugas melakukan urusan prasarana, sarana dan ururan perlengkapan.

BIDANG PELAYANAN PRODUKSI

Tugas :

Melaksanakan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain.

Fungsi :

1. Pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk zoonosis;
2. Pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk non zoonosis;

Bidang pelayanan produksi terdiri atas :

1. **Seksi Zoonosis,** bertugas melakukan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk penyakit zoonosis.
2. **Seksi Non zoonosis,** bertugas melakukan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk penyakit non zoonosis.

BIDANG PELAYANAN PENGUJIAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PRODUK

Tugas :

Melaksanakan pelayanan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi, serta pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain serta pengendalian penyakit mulut dan kuku.

Fungsi :

1. Pelayanan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
2. Pelayanan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
3. Pelayanan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;

4. Pelayanan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
5. Pelayanan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
6. Pelayanan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan dan hewan bebas penyakit khusus, serta hewan penyedia serum.
7. Pelayanan urusan insatalasi kandang hewan percobaan, kandang hewan bebas penyakit khusus, serta kandang hewan penyedia serum.

Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk terdiri atas :

1. **Seksi Pengujian Mutu**, bertugas melakukan pelayanan pengujian evaluasi dan pemantauan mutu hasil produksi, efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain, uji rujukan penyakit mulut dan kuku, serta surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku.
2. **Seksi Pengembangan Produk**, bertugas melakukan pelayanan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahanbiologis lain, perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan, dan hewan bebas penyakit khusus, serta urusan instalasi kandang hewan percobaan, kandang hewan bebas penyakit khusus, dan instalasi kandang hewan penyedia serum.

BIDANG PEMASARAN DAN DISTRIBUSI

Tugas :

Melaksanakan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, pengelolan informasi dan promosi hasil produksi, serta penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi.

Fungsi :

1. Penyiapan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
2. Penyiapan informasi dan promosi hasil produksi;
3. Penyiapan dokumentasi hasil kegiatan produksi;
4. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasilproduksi;
5. Pelaksanaan penjualan hasil produksi;
6. Pemberian pelayanan purna jual.

Bidang Pemasaran dan Distribusi terdiri atas :

1. **Seksi Pemasaran dan Kerja sama,** bertugas melakukan penyiapan bahan urusan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, informasi, promosi hasil produksi dan dokumentasi hasil kegiatan produksi, serta pemberian pelayanan purna jual.
2. **Seksi Distribusi dan Penjualan Produk**, bertugas melakukan urusan penyimpanan, pendistribusian dan penjualan hasil produksi.

KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas jabatan fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner serta jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok berdasarkan bidang masing-masing, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner mempunyai tugas :

1. Melakukan produksi vaksin, antisera, diagnostik dan bahan biologis lain,
2. Melakukan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
3. Melakukan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bhan biologis lain;
4. Melakukan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
5. Melakukan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan, dan hewan bebas penyakit khusus;
6. Melakukan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
7. Melakukan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
8. Melakukan pengendalian penyakit mulut dan kuku;
9. Melakukan pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi;
10. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C. Sumber Daya Manusia

Pusvetma dalam operasionalnya didukung oleh SDM yang profesional dan berpengalaman yang menyangkut berbagai disiplin ilmu.

Dilihat dari Jenjang pendidikannya pada tahun 2017 dari Jumlah SDM sebanyak 186 Orang yang terdiri dari Pegawai PNS jenjang S-2 (Dokter Hewan) sebanyak 37 orang, S1 sebanyak 23 orang, D-4 sebanyak 1 orang, D-3 sebanyak 15 orang, SLTA sebanyak 53 orang, SLTP sebanyak 3 orang, SD sebanyak 5 orang sedangkan untuk pegawai BLU jenjang S-1 sebanyak 6 orang, D-3 sebanyak 1 orang, SLTA sebanyak 29 orang sedangkan untuk pegawai *outsourcing security* sebanyak 13 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 dengan jumlah pegawai 200 orang , maka jumlah pegawai pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4 orang atau (2%). Penurunan pada jumlah pegawai PNS pada tahun 2017 disebabkan karena adanya pegawai yang pensiun, perpindahan pegawai.

SDM yang mendukung operasional Pusvetma sudah cukup profesional dan berpengalaman, akan tetapi diperlukan jenjang pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan sesuai dengan kemajuan IPTEK.

Sebagaimana diuraikan pada tabel I Jumlah Perkembangan Pegawai Pusvetma mulai tahun 2013 sd 2017

NO	PENDIDIKAN	2013	2014	2015	2016	2017
1.	S-2 (Dokter Hewan)	32	34	38	37	37
2.	S-1	22	27	24	23	23
3.	D-4	1	1	1	1	1
4.	D-3	13	13	15	15	15
5.	SLTA	73	73	73	63	53
6.	SLTP	5	5	4	4	3
7.	SD	6	6	6	6	5
1	S-1	5	5	6	7	6
2	D-3	2	1	1	1	1
3	SLTA	22	24	23	30	29
	Security	13	13	13	13	13
JUMLAH PEGAWAI YANG MENDUKUNG KINERJA PUSVETMA		**194**	**203**	**204**	**200**	**186**

Sumber data: Sub Bagian Kepegawaian dan tata usaha

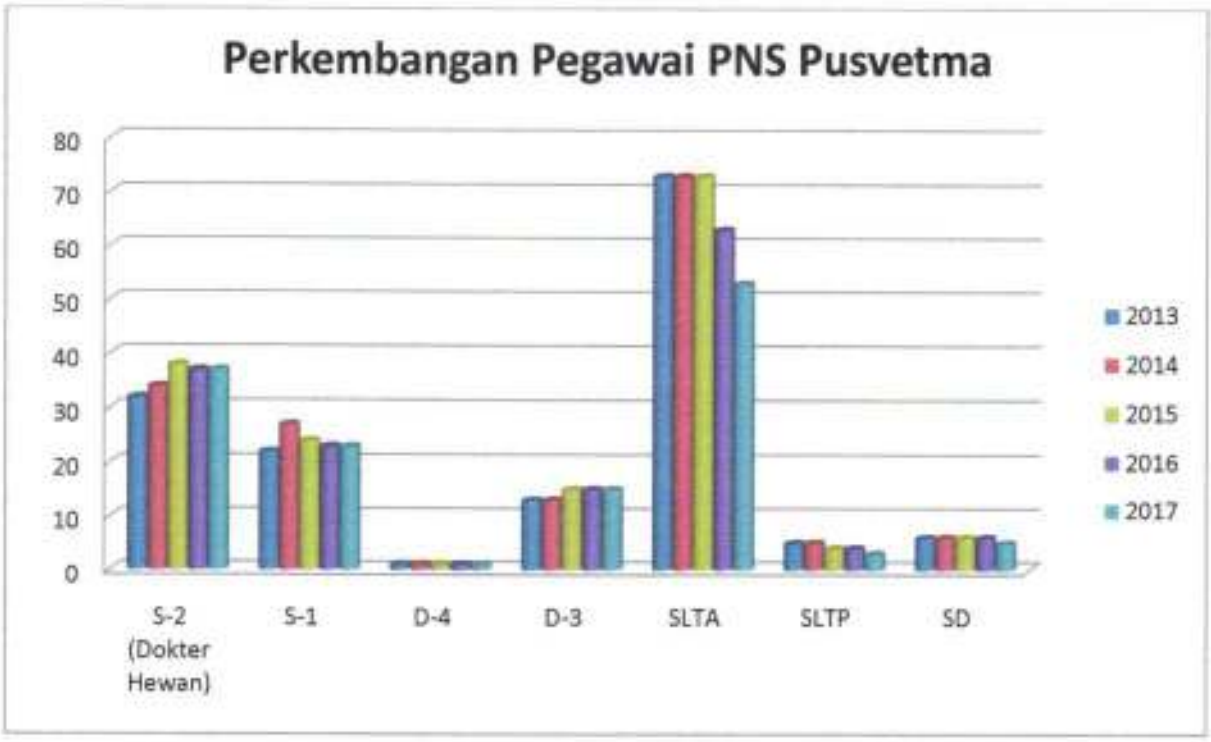

Diagram I : Perkembangan pegawai PNS Pusvetma sesuai tingkat pendidikannya

Diagram II : Perkembangan pegawai BLU Pusvetma sesuai tingkat pendidikannya

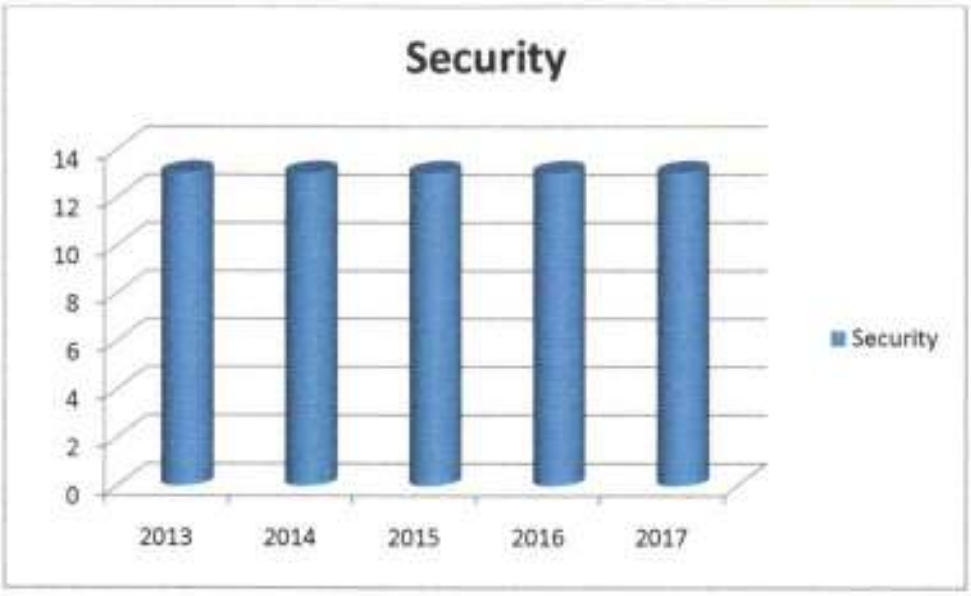

Diagram III : Perkembangan pegawai *Outsourcing* Pusvetma sesuai tingkat pendidikannya

D. Anggaran

Dalam melaksanakan kegiatan pusvetma mendapat anggaran sesuai dengan DIPA 2017 Nomor : DIPA-018.06.2.237551/2017 tanggal 7 Desember 2016 sebesar Rp 35.665.814.000,- Dalam melaksanakan kegiatan dengan pagu anggaran sebesar Rp 35.665.814.000,- diharapkan bisa menghasilkan output sebesar 5.560.100 dosis serta 4.000 sampel dan penyerapan anggaran sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp 30.661.003.389,- atau (85,97%) dari pagu anggaran serta menghasilkan output sebesar 5.725.040 dosis vaksin/antigen serta 4.347 sampel atau (109%) target output. Hal ini disebabkan semua proses produksi baik vaksin maupun antigen dilaksanakan lebih awal, lebih cepat serta lebih banyak sehingga output yang dihasilkan melebihi target.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis (Renstra)

Dalam menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya Pusat Veteriner Farma dipengaruhi oleh lingkungan strategis unit kerja, dimana dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, pengaruh internal dan eksternal unit kerja saling terkait erat. Untuk itu, perlu dilaksanakan analisis lingkungan strategis pada unit kerja.

Penyusunan perencanaan strategis Pusat Veteriner Farma dikembangkan berdasarkan pendekatan-pendekatan baru yang lebih aspiratif dan partisipasi yang diarahkan pada pencapaian *good governance* secara substansial yang berujung pada akuntabilitas kinerja pemerintah

1. Visi dan Misi

Pusvetma yang mempunyai Visi , **Menjadi produsen vaksin dan bahan biologik veteriner yang berdaya saing global**, dalam menghadapi Globalisasi ekonomi dunia yang menimbulkan persaingan perdagangan antar bangsa yang semakin ketat, maka Pusvetma harus mampu melakukan langkah proaktif dan antisipasif secara tepat dalam memperbaiki sistem produksi karena Pusvetma sebagai satu –satunya instansi pemerintah yang bergerak di bidang produksi vaksin, antisera diagnostika dan bahan biologis lain harus berperan serta dalam pemberantasan dan perlindungan penyakit hewan guna mendukung pembangunan pertanian dan peran ekonomi Indonesia di kancah internasional. Perubahan sosio – ekonomi dan politik di Indonesia juga sangat mempengaruhi kelangsungan organisasi pemerintah termasuk di antaranya Pusvetma. Perubahan tersebut berdampak pada sistem organisasi. Pusvetma telah mempersiapkan diri dengan pilihan yang ada, namun yang terpenting yang harus dilakukan adalah mencapai kemandirian dalam hal produksi, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana serta mengelola sumber daya agar kelangsungan organisasi dapat dipertahankan.

Hal ini didukung oleh **Misi** Pusvetma yang terdiri dari :

1. Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain .
2. Melaksanakan pengujian mutu sesuai standar Nasional dan Internasional.
3. Meningkatkan mutu dan pengembangan produk.
4. Meningkatkan Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku.
5. Melalui Penerapan *Biosafety* dan *Biosecurity*.
6. Meningkatkan pelayanan pemasaran, penjualan, distribusi dan purna jual.
7. Meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan sumber daya manusia.
8. Mengoptimalkan dan merawat prasarana sarana produksi.

2. Tujuan

1. Memenuhi kebutuhan obat hewan dan bahan biologik
2. Melakukan penyidikan dan pengujian Eksotik perbatasan negara dan antar wilayah
3. Melaksanakan pengawalan dan pendampingan Upsus Siwab
4. Layanan dukungan manajemen Eselon I
5. Layanan perkantoran

3. Sasaran

1. Pengendalian dan penganggulangan penyakit hewan
2. Dukungan manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

i. **Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2017**

Berdasarkan penetapan Kinerja Tahun 2017 Pusvetma mempunyai 6 (tiga) Indikator Kinerja Utama sesuai dengan penetapan Kinerja (PK) 2017 yang terdiri dari :

1. Penyidikan dan pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah
2. Peningkatan Prooduksi Obat Hewan dan Bahan Biologik (BLU)
3. Peningkatan Prooduksi Obat Hewan dan Bahan Biologik (Alokasi)
4. Pendampingan dan Pengawalan Upsus Siwab
5. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I
6. Layanan Perkantoran

ii. **Perjanjian Kinerja**

Sesuai Pernyataan Kontrak Kinerja Kepala Pusat Veteriner Farma Surabaya dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada bulan Februari 2017 sebagaimana pada lampiran 2 bahwa target kinerja tahun 2017 adalah:

I. Kinerja Tahunan
   1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah dengan target 4.000 Sampel
   2. Peningkatan Produksi Obat Hewan dan bahan biologik (BLU) dengan target 4.460.100 dosis
   3. Peningkatan Produksi Obat Hewan dan bahan biologik (Alokasi) dengan target 100.000 dosis
   4. Pendampingan dan Pengawalan Upsus Siwab dengan target 1 Kegiatan
   5. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

II. Kinerja Bulanan dan Triwulanan
   1. Pencapaian Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA dengan nilai Pagu anggaran Rp 35.665.814.000,-
   2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I (7,5%), II(16,7%), III(29,2%), IV(47,5%), V(62,5%), VI(80%), VII(85%), VIII(87,2%), IX(90,0%), X(92,2%), XI(93,2%), XII(95%)

3. Pelaporan Kinerja Output Fisik Bulanan
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN)

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Kriteria Ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2017 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian terhadap sasaran yang telah ditetapkan melalui metode *scoring*, yaitu:

1. Sangat berhasil (capaian > 100%)
2. Berhasil (capaian 80-100%)
3. Cukup berhasil (capaian 60-<80%)
4. Kurang berhasil (capaian < 60%)

B. Pencapaian Sasaran

Tujuan Sasaran Kerja Pusat Veteriner Farma:

1. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan
2. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Berdasarkan penetapan Kinerja Tahun 2017 Pusvetma mempunyai 6 (enam) sasaran strategis sesuai dengan penetapan Kinerja (PK) 2017 yang terdiri dari :

1. Penyidikan dan pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah
2. Peningkatan Prooduksi Obat Hewan dan Bahan Biologik (BLU)
3. Peningkatan Prooduksi Obat Hewan dan Bahan Biologik (Alokasi)
4. Pendampingan dan Pengawalan Upsus Siwab
5. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I
6. Layanan Perkantoran

Tabel 2 : Sasaran Strategis Target dan Realisasi Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2016	Capaian	Satuan	%	Nilai
1	Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	Penyidikan dan pengujian Penakit Eksotik Perbatasan	4.000	4.347	Sampel	109	Sangat berhasil

		Negara dan Antar Wilayah					
		Peningkatan Produksi obat hewan dan bahan biologik (BLU)	4.460.100	5.625.040	Dosis	126	Sangat berhasil
		Peningkatan Produksi obat hewan dan bahan biologik (Alokasi)	100	100	Dosis	100	Berhasil
2	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	5	5	Dokumen	100	Berhasil
		Layanan Perkantoran	12	12	Bulan	100	Berhasil

Keterangan :

(1) Hasil Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah merupakan hasil uji sampel serum yang telah diambil secara aktif sesuai hasil technical Meeting sebanyak 2.996 sampel dari 54 Kabupaten beresiko ditambah dengan hasil uji sampel serum PMK pasif sebanyak 1.351 sampel pasif yang dikirim oleh Dinas yang membidangi fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan serta Bvet/BBVet seluruh Indonesia

(2) Realisasi Peningkatan Produksi Obat Hewan dan bahan biologik (BLU)

Sesuai permintaan pasar yang terdiri dari vaksin dan antigen, disamping itu Pusvetma juga memproduksi Kit sebanyak 200 Kit dan serum sebanyak 2.000 Crytube.

(3) Realisasi Peningkatan Produksi Obat Hewan dan bahan biologik (Alokasi) sesuai permintaan Dirkeswan

(4) Kegiatan Pendampingan dan pengawalan Upsus Siwab sedang berlangsung untuk Provinsi Bengkulu dari 10 Kabupaten/Kota, Target 36.355 ekor Akseptor IB realisasi 9.445 ekor, Target bunting 23.631 ekor realisasi 16.921 ekor

Kegiatan pendampingan Upsus Siwab di Provinsi Jawa Timur terdiri dari Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang dan kabupaten Nganjuk

(5) Layanan Dukungan Manajemen Eselon I telah dilakukan sesuai kegiatan pada mata anggaran 1787.950 dengan pagu Rp. 35.665.814.000,- realisasi Rp. 30.661.003.389,- (85,97)

(6) Layanan Perkantoran berupa gaji dan tunjangan operasional pemeliharaan kantor telah berlangsung selama 12 bulan (Januari sd Desember 2017)

C. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis

Evaluasi capaian sasaran strategis sesuai dengan Penetapan Kinerja (PK), dilakukan evaluasi terhadap tahun berjalan, dianalisis dengan tahun sebelumnya sd Tahun 2017

Tabel 3 : Analisis capaian sasaran strategis dari tahun 2012 sd 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi					
			2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Tersedianya hasil produksi yang berkualitas sesuai kebutuhan di lapangan	Pelayanan Produksi	11.295.750	11.424.455	10.506.825	8.391.450	6.279.175	5.725.040
2	Tersedianya sistem distribusi	Pelayanan Pemasaran dan Distribusi	7.308.450	11.424.455	8.441.650	7.271.893	5.778.725	5.725.040
3	Terjaganya indonesia tetap bebas dari penyakit Mulut dan Kuku	Surveilans PMK	2.345	2.521	2.423	2.680	3.740	4.347
4	Pendampingan dan Pengawalan Upsus Siwab	Pendampingan dan Pengawalan Upsus Siwab						1 Kegiatan

Pelayanan produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain mengalami kenaikan dan penurunan

Tabel 4 :Capaian UPSUS SIWAB di daerah yang di supervisi Pusvetma (Propinsi bengkulu) sebagai dalam tabel di bawah ini :

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI	% tase	STATUS
1.	IB/Akseptor	36.555 ekor	9.449 ekor	25,99	Merah
2.	Bunting	26.631 ekor	16.921 ekor	16,921	Kuning

Dalam kunjungan Kapusvetma ke daerah, menyampaikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) bahwa penyakit Jembrana hanya menyerang pada sapi Bali

Diagram 4 :Capaian Sasaran Kinerja Sesuai dengan Indikator Kinerja Utama dari tahun 2012 sd 2017

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2017 Pusat Veteriner Farma dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja, sebagaimana pada table diatas realisasi indikator kinerja masuk dalam kategori sangat berhasil dengan rata-rata capaian 107%. Bila dibandingkan dengan sebelumnya (tahun 2016) yang rata-rata capaian outputnya sebesar 133,02% maka capaian output 2017 mengalami penurunan.

1. Nilai Efesiensi Produksi

$$\text{Efesiensi} = \frac{\text{Input-Realisasi}}{\text{Input}} \times 100\%$$

$$= \frac{17.700.201.000 - 13.285.808.316}{17.700.201.000} \times 100\%$$

$$= 24,93\%$$

Nilai efesiensi produksi mencapai nilai 24,93% dikarenakan :

a. Masih adanya bahan produksi tahun lalu yang digunakan di tahun 2017
b. Penghematan anggaran BLU

2. Nilai Efesiensi Penyedikan dan Pengujian Penyakit Eksotik

$$\text{Efesiensi} = \frac{\text{Input-Realisasi}}{\text{Input}} \times 100\%$$

$$= \frac{969.200.000 - 958.627.662}{969.200.000} \times 100\%$$

$$= 1{,}09\%$$

Nilai efesiensi Penyedikan dan Pengujian penyakit eksotik sudah tercapai sesuai target

3. Nilai Efesiensi Upsus Siwab

$$\text{Efesiensi} = \frac{\text{Input-Realisasi}}{\text{Input}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.900.000.000 - 1.640.322.074}{1.900.000.000} \times 100\%$$

$$= 13{,}66\ \%$$

Nilai efesiensi Upsus Siwab sudah tercapai sesuai targe namun pelaksanaan Upsus Siwab yang ada di Jawa Timur belum terserap seluruhnya

Kinerja Masing-masing Indikator Kinerja Utama :

1. Pelayanan Produksi

Bidang Pelayanan produksi mempunyai 2 seksi yaitu Seksi Zoonosis dan Non Zoonosis. Pada tahun anggaran 2016 ini memproduksi vaksin sesuai dengan vaksin/antigen yang telah ditargetkan yaitu 1) Seksi Zoonosis memproduksi vaksin Rabivet, Anthravet, Afluvet, Antigen AI, Antigen Brucella RBT, Kit Elisa Rabies., 2) Seksi Non Zoonosis memproduksi vaksin Septivet, JD Vet, Komavet, Lentovet, dan Antigen ND, Antigen Pullorum, Antigen Mycoplasma, dan Kit Elisa Jembrana.

Realisasi Kegiatan Produksi tahun 2013 – 2017 dapat digambarkan pada tabel 5

NO	JENIS PRODUK	Realisasi (Dosis) 2013	Realisasi (Dosis) 2014	Realisasi (Dosis) 2015	Realisasi (Dosis) 2016	Realisasi (Dosis) 2017
	A.VAKSIN					
1	ANTHRAVET	1.676.000	1.692.000	714.000	600.000	833.600

2	AFLUVET	4.000.000	1.000.000	1.000.000		
3	BRUCIVET	14.360	5.000	1.000	700	68.990
4	HOGSIVET					
5	KOMAVET		1.000.000		1.000.000	1.000.000
6	LENTOVET		800.000		800.000	800.000
7	RABIVET	1.021.000	842.000	708.900	360.000	
8	SEPTIVET	1.818.900	2.160.200	1.233.700	2.314.200	
9	JD- VET	173.350	177.490	150.650	128.300	141.600
10	ANTIGEN AI	500.000	750.000	640.000	875.000	500.000
11	ANTIGEN Brucella RBT	450.000	450.000	783.000	750.000	480.000
12	ANTIGEN MYCOPLASMA	40.000	30.000	60.000	80.000	10.000
13	ANTIGEN ND	750.000	1.000.000	2.500.000	750.000	250.000
14	ANTIGEN PULLORUM	600.000	600.000	600.000	600.000	100.000
14	KIT ELISA JEMBRANA				25	
15	KIT ELISA RABIES	75	175	200	375	200
	TOTAL	**11.043.685**	**10.506.865**	**8.391.450**	**8.258.600**	**4.076.590**

Tahun 2017 total produksi 4.076.590 dosis+750.000 di pengujian+750.000 di produksi

Sumber data: Bidang Produksi

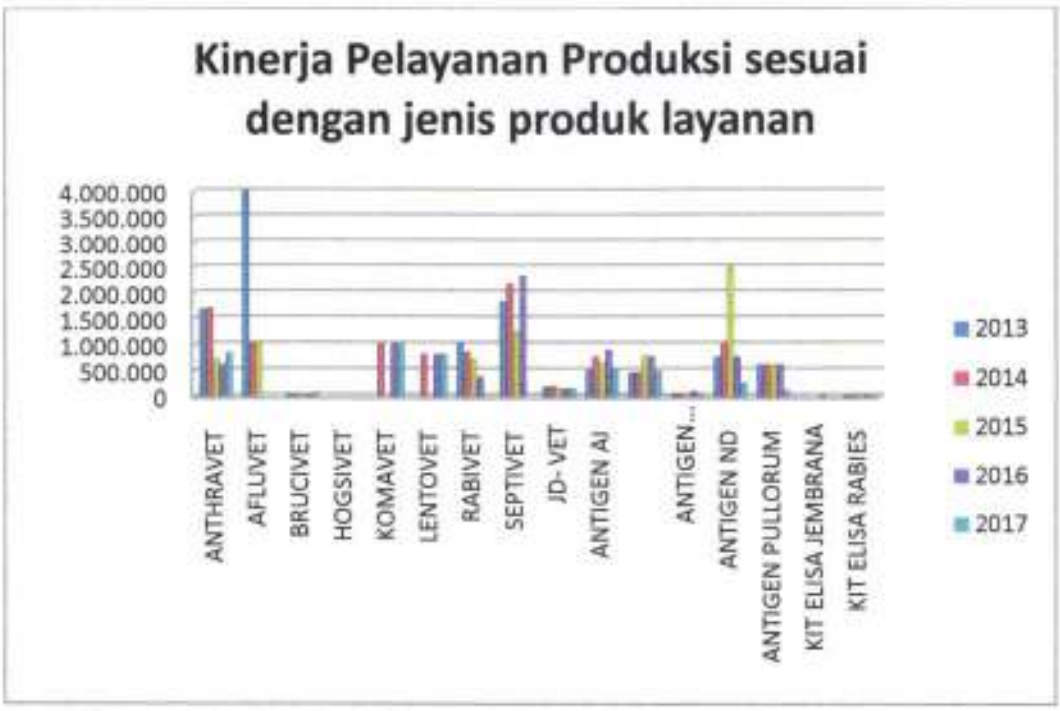

Diagram 5 : Kinerja Pelayanan Produksi sesuai dengan jenis produk layanan

Target produksi Anthravet 2017 adalah 8 batch (RM 1 batch dan BLU 7 batch). Realisasi produksi 8 batch (100%) tetapi 2 batch diantaranya tidak memenuhi syarat (TMS) yaitu batch 01.17 dan 02.17 yang disebabkan karena *spora counting* yang dibawah standar. Evaluasi dan perbaikan sudah dilakukan dengan menambah supervisi oleh Drh. Siti Hanifah dan Drh Firdaus Lingga dalam pelaksanaan produksi

Target BLU produksi Brucivet 2017 adalah 11 batch (55.000 dosis). Realisasi produksi 11 batch (100%) dengan 2 batch diantaranya TMS yaitu batch 08.17 dan 09.17 yang disebabkan karena *bacteri counting* yang tidak memenuhi syarat. Sudah dilaksanakan evaluasi dan tindakan perbaikan dengan pelaksanaan sesuai SOP.

Septivet 1 batch ditargetkan pada revisi target ke 2 yang diedarkan pada 27 November 2017 sehingga tidak mencukupi waktu untuk produksi sampai akhir 2017. Sementara ini juga stok vaksin di gudang penyimpanan vaksin masih ada 614.300 Dosis (6.143 botol).

Target BLU produksi JDVet 2017 adalah 12 batch (90.000 dosis). Realisasi produksi 14 batch (141.600 dosis) setara dengan 157,33 % dari target.

Stok vaksin Komavet produksi 2016 di gudang penyimpanan vaksin masih ada 3.826 Vial, sehingga kering beku produksi Komavet 2017 dilaksanakan November 2017. Bulan Januari 2018 sudah release 1.000.000 dosis.

Demikian juga stok vaksin Lentovet produksi 2016 di gudang penyimpanan vaksin masih ada 11.665 Vial, sehingga kering beku produksi Lentovet 2017 dilaksanakan November 2017. Bulan Januari 2018 sudah release 800.000 dosis.

Target Antigen AI 2.1.3 Subang tahun 2017 adalah 2 batch dengan realisasi 2 batch (100%). Selama ini produksi antigen AI 2.1.3 tidak ada kendala.

Target Antigen AI 2.3.2 Sukoharjo tahun 2017 adalah 2 batch dengan realisasi 2 batch (100%). Selama ini produksi antigen AI 2.3.2 tidak ada kendala.

Target Antigen ND tahun 2017 adalah 3 batch dengan realisasi 3 batch (100%). Selama ini produksi antigen ND tidak ada kendala

Vaksin Afluvet H5N1 merupakan clade 2.3.2 Sukoharjo. Target tahun 2017 adalah 0,5 batch dengan realisasi 0,5 batch (100%). Kendala yang ditemui selama produksi adalah tersedianya *clean egg* yang bertahap sehingga memerlukan waktu untuk mendapatkan cairan alantois yang cukup. Saat ini kendala tersebut sudah dapat diatasi dengan membeli *clean egg* dari Wonokoyo. Vaksin Afluvet H5N1 masih dalam proses pengujian. Kendala yang lain adalah masih belum memenuhi syarat mesin *filling* dan BSC untuk proses *botling*. Kendala tersebut sudah diatasi dengan selesainya mesing *filling* yang lebih baik yang di buat oleh pak Hari Subagyo (Paramedik Pelaksana Lanjutan Fasilitas Produksi Mamalia). BSC sudah tersedia dengan memanfaatkan BSC yang ada di ruang preparasi Fasilitas Produksi Unggas.

Pusvetma memproduksi 2 macam Vaksin Afluvet H9N2, yaitu : 1) menggunakan seed Balitvet yang sudah selesai formulasi dan botling pada tanggal 19 Desember 2017 sebanyak 30 botol; 2) menggunakan seed pusvetma (dari Sidrap yang sudah dimurnikan), saat ini masih proses uji inaktivasi, dan rencana formulasi dan botling tanggal 8 Januari 2018. Diharapkan mulai 8 Januari 2018 kedua macam vaksin tersebut masuk pengujian mutu.

Target Antigen Pullorum tahun 2017 adalah 1 batch dengan realisasi 1 batch (100%). Selama ini produksi Antigen Pullorum tidak ada kendala.

Target Antigen Micoplasma gallisepticum tahun 2017 adalah 1 batch dengan realisasi 1 batch (100%). Selama ini produksi Antigen Micoplasma gallisepticum tidak ada kendala.

Target Kit ELISA Rabies tahun 2017 adalah 8 batch. Kendala yang ditemui adalah ketersediaan beberapa bahan baku (conjugate protein A dan substrat ABTS) yang memerlukan waktu pemesanan yang sangat lama sehingga baru tersedia pada bulan Oktober 2017. Hal ini yang menyebabkan realisasi produksi hingga akhir 2017 hanya 6 batch. Kendala tersebut diatas sudah diantisipasi dengan pembuatan bon pesan dan pemesanan ke vendor pada bulan September 2017.

Secara umum untuk produksi serum negatif maupun positif tidak ada kendala.

2. Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produksi

Berdasarkan Permentan No 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma pasal 13, bahwa Bidang Pelayanan Mutu dan pengembangan Produk (PPMPP) mempunyai tugas melaksanakan pelayanan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi, serta pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika, dan bahan biologis lain serta pengendalian Penyakit Mulut dan Kuku.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Bidang PPMPP menyelenggarakan fungsi :

1. Melaksanakan pelayanan pengujian, evaluasi dan pemantauan mutu hasil produksi. Evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain. Uji rujukan penyakit mulut dan kuku, surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku.
2. Melakukan pelayanan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain. Perawatan, pemeriksaan kesehatan, dan urusan instalasi kandang hewan percobaan, hewan bebas penyakit khusus, dan hewan penyedia serum.

Metode yang dilakukan Bidang PPMPP terdiri dari :

a) Untuk pengujian vaksin, antigen dan antisera mengacu pada OIE dan FOHI,
b) Untuk pengembangan produk mengacu pada jurnal-jurnal nasional, internasional, FOHI dan OIE.

Bidang PPMPP terdiri atas :

a. Seksi Pengujian Mutu

b. Seksi Pengembangan Produk

Bidang ini terdiri dari 2 Seksi :

a. Seksi Pengujian Mutu

Seksi Pengujian Mutu mempunyai tugas melakukan pelayanan pengujian, evaluasi dan pemantauan mutu hasil produksi, efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain uji rujukan penyakit mulut dan kuku, serta surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku.

Adapun Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi zoonosis untuk RM (Vaksin Anthravet 1 Tanding) dan BLU digambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 6 :Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi zoonosis

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	TARGET (TANDING)	REALISASI (TANDING)	Keterangan
1	Vaksin Anthravet	8	8	2 Td TMS
2	Vaksin Brucivet	11	11	2 Td TMS
3	Vaksin Afluvet (H5N1 2.3.2)	0.5	0.5	TMS
4	Vaksin Afluvet (H9N2)	0.5	0.5	Dalam proses uji
5	Antigen Brucella RBT	15	15	
6	Antigen AI (H5N1 2.3.2)	2	2	
7	Antigen AI (H5N1 2.1.3)	2	2	
8	Kit Elisa Rabies	8	6	Belum ada sampel dari Bidang Produksi

Tabel 5 :Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi zoonosis untuk Alokasi

Sedangkan Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi non zoonosis untuk BLU seperti dalam tabel berikut :

Tabel 7 Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi nonzoonosis

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	TARGET (TANDING)	REALISASI (TANDING)	Keterangan
1	Vaksin Septivet	1	0	Belum ada sampel dari Bidang Produksi
2	Vaksin JD-Vet	12	14	
3	Vaksin ND Komavet	1	1	
4	Vaksin ND Lentovet	1	1	
5	Antigen ND	1	1	
6	Antigen Pullorum	1	1	
7	Antigen Mycoplasma	1	1	

Pengujian vaksin Anthravet Td 01.17 (RM) dan 02.17 telah dilakukan uji ulang namun hasilnya Tidak Memenuhi Syarat karena tidak memenuhi persyaratan pengujian kemurnian, kandungan spora, dan potensi.
Pengujian vaksin Brucivet Td 08.17 dan 09.17 telah dilakukan uji ulang namun hasilnya Tidak Memenuhi Syarat karena kandungan bakteri tidak memenuhi persyaratan pengujian.

Pengujian vaksin Afluvet (H5N1 2.3.2) Td 01.17 telah dilakukan uji ulang namun hasilnya Tidak Memenuhi Syarat karena tidak memenuhi persyaratan pengujian sterilitas dan potensi pada bebek.

b. Seksi Pengembangan Produk

Seksi Pengembangan Produk mempunyai tugas melakukan pengkajian guna Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produk serta evaluasi dan pemantauan efektifitas dan mutu produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lainnya.

3. Pelayanan Pemasaran dan Distribusi

Layanan Pusvetma mempunyai dua katagori yaitu layanan produk dan layanan jasa. Dari kedua layanan tersebut, layanan produk merupakan layanan yang utama, tentunya dalam penanganannya tanpa mengesampingkan layanan jasa. Bidang Pemasaran dan Distribusi terdiri dari Seksi Pemasaran dan Kerjasama serta Seksi Distribusi dan Penjualan Produk.

Seksi Pemasaran dan Kerjasama secara garis besar mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan urusan kerjasama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, pemberian informasi, promosi hasil produksi, dokumentasi hasil kegiatan, serta pemberian pelayanan purna jual yang jika diperinci menjadi :

1. Pemberian informasi, promosi dan pemasaran hasil produksi dan layanan non produksi;
2. Penyiapan bahan kerjasama;
3. Penanganan administrasi layanan penelitian, magang/PKL, kunjungan dan pengujian sampel;
4. Penanganan pembelian hewan coba;
5. Pelayanan purna jual;
6. Pembuatan desain atribut produk dan bahan informasi;
7. Pendaftaran hak merek produk.
8. Penyiapan pengukuran citra organisasi;

Seksi Distribusi dan Penjualan Produk mempunyai tugas melakukan urusan penyimpanan, pendistribusian dan penjualan hasil produksi yang jika diperinci menjadi :

1. Melakukan penyimpanan produk dan pemantauan rantai dingin
2. Mendistribusikan produk untuk alokasi berdasarkan permintaan Direktur Kesehatan Hewan;
3. Melakukan penjualan produk mengirim produk sampai ke tujuan;

Bidang Pemasaran dan Distribusi terus berusaha meningkatkan kompetensi dari petugas, meningkatkan koordinasi dengan stakeholder internal maupun external demi terlaksananya pelayanan prima dan meningkatnya kepuasan pelanggan.

a. **Seksi Pemasaran dan Kerjasama**

1) Informasi, Promosi dan Penawaran

Pemberian informasi dan kegiatan promosi merupakan serangkaian kegiatan yang tidak terpisahkan. Seksi Pemasaran dan Kerjasama selalu membuka akses publik terhadap informasi yang berkaitan dengan layanan Pusvetma, baik layanan produk maupun layanan jasa. Informasi tersampaikan ke konsumen melalui penjelasan langsung dengan tatap muka, surat dan melalui media elektronika seperti telepon, SMS, WA, BBM, email maupun fax. Dengan semakin meningkatnya pengguna aplikasi WA dan BBM sangatlah membantu penyebaran informasi dan memberikan dampak menurunnya permintaan atai pemberian informasi melalui fax dan email. Pada tahun 2017 jumlah tamu yang berkunjung ke ruang Seksi Pemasaran dan Kerjasama untuk meminta informasi, memesan/membeli produk ataupun untuk mengunakan layanan jasa sejumlah 627 orang.

Layanan penjualan produk vaksin, antisera dan diagnostika selanjutnya ditangani oleh Seksi Distribusi dan Penjualan Produk, sedangkan layanan jasa dan penjualan hewan coba selanjutnya ditangani oleh Bidang PPMPP.

Pada tahun 2017 ini Pusvetma melakukan promosi melalui kegiatan pameran yang bertujuan untuk semakin memperkenalkan layanan dan meningkatkan penjualan produk dalam rangka :

a) Pekan Nasional Kontak Tani Nelayan Andalam (PENAS KTNA) ke XV di Stadion Harapan Bangsa Propinsi Nangroe Aceh Darusalam .
b) *Indolivestock Expo dan Forum* 2017 yang pelaksanaanya terintegrasi dengan *Indofeed, Indodairy dan Indifisheris* di Grand City Convex. Pada kesempatan ini Pusvetma tergabung dalam stan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan hewan bersama BET Cipelang dan BPMSPH.

2) KERJASAMA

Pada tahun 2017 ini kerjasama yang terlaksana dengan pihak ekternal adalah sebagai berikut :

a) Kerjasama pelaksanaan magang/PKL, penelitian dan pengujian dilakukan dengan :

1) FKH Unair
2) FKG Unair
3) Poltekes Kemenkes Surabaya
4) D3 Analis Medis Fakultas Kedokteran Unair
5) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya .
6) FKG Universitas Hang Tuah Surabaya
7) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhamadiyah Surabaya
8) Kerjasama Pembelian Produk Pusvetma dilakukan dengan Dinas Peternakan Propinsi Kalimantan Timur
9) Kerjasaman Pembelian Produk Pusvetma yang dilakukan dengan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan
10) Kerjasama Perjanjian Lisensi dilakukan dengan Balai Besar Penelitian Veteriner (BBALITVET) berupa alih teknologi atau pengalihan invensi Bbalitvet berupa Formula Vaksin IBR Inaktif Isolat Lokal
11) Kerjasama pengembangan produk dilakukan dengan Balai Veteriner Bukitinggi untuk meningkatkan mutu dan pengembangan produk vaksin Rabivet Supra 92 yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan
12) Kerjasama pemanfaataan asset dilakukan dengan PT IPB Shigeta Pharmaceutichal
13) Kerjasama Toll Manufacturing Produksi Vaksin Unggas dengan PT Biotis.

3) KEPUASAN PELANGGAN

a) PENGADUAN

Pada tahun 2017 terdapat 14 pengaduan dari konsumen yang antara lain terkait dengan kualitas produk, ketersediaan produk dan administrasi.

b) QUISIONER

Data kuisiner produk yang terkumpul pada tahun 2017 sejumlah 86 orang dengan nilai 87,36 (B). Dengan pencapaian tersebut, kemudahan memperoleh layanan harus tetap kita berikan, baik dalam hal pemesanan, mendapatkan informasi, pelayanan purna jual ataupun layanan-layanan lainnya sehingga kepuasan pelanggan/konsumen akan semakin meningkat.

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan, telah dikoordinasikan dengan bidang-bidang lain dengan tujuan layanan produk Pusvetma semakin maju, berkualitas dan sesuai dengan harapan dari konsumen.

4) DESAIN

Pada tahun 2016 Seksi Pemasaran dan Kerjasama telah mendesain dan mencetak media informasi berupa poster, lealat, vademikum, box poduk kit elisa, etiket produk dan baleho.

a. Seksi Distribusi dan Penjualan

Seksi Distribusi dan Penjualan Produk pada tahun 2017 telah melaksanakan kegiatan pelayanan sebagai berikut :

1) PENYIMPANAN PRODUK

Dari hasil *stock opname* terdapat kesesuaian jumlah barang pada catatan buku stok dengan barang yang disimpan di gudang, sebagai berikut :

Tabel 8: Stock opname per 29 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

No	Produk	Jumlah (Dosis)	Jumlah (Kemasan)	Harga Satuan / Kemasan (Rp)	Total (Rp)
1	Afluvet	-	0	175.000	-
2	Anthravet	173.600	868	150.000	130.200.000
3	Brucivet	-	-	90.000	-
4	JD- Vet	11.850	237	750.000	177.750.000
5	Komavet	765.200	3.826	10.000	38.260.000
6	Lentovet	2.333.000	11.665	13.000	151.645.000
7	Rabivet	234.830	23.483	50.000	1.174.150.000
8	Septivet	611.300	6.113	150.000	916.950.000
9	Antigen AI 2.1.3	30.750	123	75.000	9.225.000
10	Antigen ND	1.074.000	2.148	87.500	187.950.000
11	Antigen MG	31.000	155	500.000	77.500.000
12	Antigen Pullorum	45.600	228	250.000	57.000.000
13	Antigen RBT	86.400	288	300.000	86.400.000
14	Kit Elisa Rabies	-	-	3.375.000	-
15	Kit Elisa Jembrana	-	-	3.750.000	-
16	Serum AI +	80	80	62.500	5.000.000
17	Serum AI -	50	50	62.500	3.125.000
18	Serum ND +	60	60	50.000	3.000.000
19	Serum ND -	222	222	50.000	11.100.000
20	Serum MG +	197	197	50.000	9.850.000
21	Serum MG -	74	74	50.000	3.700.000
22	Serum Pullorum +	85	85	50.000	4.250.000
23	Serum Pullorum -	121	121	50.000	6.050.000
24	Serum Brucella +	11	11	50.000	550.000
25	Serum Brucella -	92	92	50.000	4.600.000
26	Serum AI 2.3.2 +	-	-	62.500	-
27	Antigen AI 2.3.2	157.000	628	75.000	47.100.000
	JUMLAH				3.105.355.000

2) **MELAKUKAN PEMANTAUAN RANTAI DINGIN**

Pemantauan rantai dingin dilakukan oleh Petugas melalui komunikasi dan koordinasi dengan pihak cargo pengiriman terkait pemantauan rantai dingin selama pengiriman sampai di tempat pelanggan.

3) **MENDISTRIBUSIKAN PRODUK UNTUK ALOKASI BERDASARKAN PERMINTAAN DIREKTUR KESEHATAN HEWAN**

Pada tahun 2017, berdasarkan surat perintah dari Direktur Kesehatan Hewan, telah dilakukan pendistribusian produk Pusvetma ke beberapa Dinas Peternakan Propinsi di Indonesia.

Tabel 9: Daftar Penjualan Produk tahun 2017 dalam satuan dosis

N0.	DAERAH / PROPINSI	ANTHRAVET		
		DOSIS		
		TARGET	REALISASI	%
1	D I Y	17.600	17.600	100
2	GORONTALO	5.000	5.000	100
	Jumlah	**22.600**	**22.600**	**100**

4) **MELAKUKAN PENJUALAN PRODUK DAN MENGIRIM PRODUK SAMPAI KE TUJUAN**

Pada tahun 2017 telah dilakukan penjualan produk untuk pengendalian penyakit hewan dalam program deteksi, pemberantasan dan pencegahan penyakit hewan di lapangan.

Tabel 10: Realisasi Kegiatan Pemasaran dan Distribusi (dalam bentuk dosis) Pusvetma dalam tahun 2012 – 2017 dapat digambarkan pada tabel 9

NO	VAKSIN / ANTIGEN	2013	2014	2015	2016	2017
1	AFLUVET	4.000.000		802.000	316.500	273.000
2	ANTHRAVET	944.000	900.000	563.000	550.000	1.108.200
3	BRUCIVET	14.360	50.000	1.100	700	150.650
4	JD VET	142.700	112.500	127.250	111.950	54.830
5	RABIVET	600.000	420.000	426.910	139.670	174.140
6	SEPTIVET	753.600	1.200.000	1.643.400	1.076.500	1.425.800
7	ANTIGEN ND	750.000	1.000.000	710.500	829.000	1.021.000
8	KOMAVET			486.200	16.000	77.800
9	LENTOVET			514.400	28.000	39.000
10	ANTIGEN PULLORUM	600.000	800.000	572.600	418.200	412.400
11	ANTIGEN MICOPLASMA	40.000	40.000	41.200	43.000	31.400
12	ANTIGEN AI	500.000	1.000.000	564.250	553.250	556.250
13	ANTIGEN RBT	450.000	450.000	818.400	622.800	511.800
14	KIT ELISA JEMBRANA				25	
15	KIT ELISA RABIES	75	225	230	323	400
16	AS. BRUCELLA (+)			45	149	240
17	AS.ND (+)			130	121	228
18	AS. AI (+)			106	102	354
19	AS. MG (+)				26	10
20	AS. MG (-)				19	5
21	AS. BRUCELLA (-)			36	63	153
22	AS.ND (-)			67		75
23	AS.PULLORUM (+)				79	76
24	AS.PULLORUM (-)				3	76
25	AS.AI (-)			69	86	176
		8.794.660	5.972.500	7.271.210	4.705.570	5.838.063
		Dosis	Dosis	Dosis	Dosis	Dosis
	Jumlah Dosis per tahun	75 Kit	225 Kit	230 Kit	25 Kit	400 kit

Sumber data:Bidang Pelayanan Pemasaran dan Distribusi

Diagram 6 : Diagram perkembangan Pemasaran dan Distribusi dari Tahun 2013 sd 2017

Pada tahun 2017, berdasarkan surat perintah dari Direktur Kesehatan Hewan, telah dilakukan pendistribusian produk Pusvetma ke beberapa Dinas Peternakan Propinsi di Indonesia.

4. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Kegiatan Surveilans dan Diagnosa Penyakit Mulut dan Kuku dilakukan setiap tahun pada daerah beresiko tinggi, yaitu :

1) Kabupaten/Kota yang terdapat peternakan *swill feeding* (pemberian pakan sisa makanan dari hotel, pelabuhan, pasar, restoran, dan/ atau bandara) dengan prioritas daerah dimana banyak dikunjungi pekerja atau wisatawan asing (dari Negara yang belum bebas PMK) dan daerah yang diketahui terdapat distribusi daging impor.
2) Daerah berbatasan Negara tertular PMK
3) Daerah yang pernah terjadi suspek PMK dalam 3 tahun terakhir

Berdasarkan penghitungan jumlah sampel PMK 2017 dengan menggunakan toolbox yang terdapat di situs "*http://epitools.ausvet.com.au/content.php?page= FreeCalc2*" dengan Sensitifitas gabungan = 0.882, spesifisitas gabungan = 1, prevalensi 5%, maka didapatkan (n) = 54 kabupaten/ Kota.

Surveilans PMK 2017 diperoleh jumlah sampel serum babi, sapi dan kambing sebanyak 3000 sampel (melebihi target 2592 sampel) dari 54 Kabupaten beresiko. Jumlah total sampel dari surveilans aktif dan pasif diperoleh 4352 sampel(melebihi target RKAKL 4000 sampel).

Dengan pengujian ELISA *NSP PrioCHECK* didapatkan hasil pengujian **negatif** yang berarti tidak ditemukan adanya positif antibodi PMK

D. Capaian Kinerja lainnya

Beberapa penghargaan yang diperoleh Pusat Veteriner Farma Surabaya pada tahun 2017:

Prestasi Pusat Veteriner Farma Tahun 2017 termasuk Wilayah Bebas Korupsi

E. Akuntabilitas Keuangan

Analisis efisiensi keuangan secara umum, seluruh kegiatan berjalan secara efisien tanpa mengurangi volume di dalam kegiatan. Sifat kegiatan yang didanai oleh Pemerintah melalui dana APBN yang jumlahnya terbatas dan didanai BLU Pusvetma.

Pusvetma dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya mendapatkan pagu anggaran pada tahun 2017 sebesar Rp 35.665.814.000,- untuk mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu Program Pemenuhan Pangan asal ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat. Realisasi anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 yaitu sebesar Rp 30.661.003.389,- (85,97%). Realisasi per jenis output dan jenis belanja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11 Pagu anggaran dan realisasi per output kegiatan sampai dengan tanggal 31 Desember 2017

KODE		URAIAN		Pagu	Realisasi	
					Rp	%
018.06.09		**Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat**		**35.665.814.000**	**30.661.003.389**	**85,97**
1784		**Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan**		**20.779.401.000**	16.078.228.761	77,38
1784.339		**Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah [Base Line]**		**969.200.000**	958.627.662	98,91
1784.339.001			Pengadaan Bahan Uji dan Surveilans Aktif	969.200.000	958.627.662	98,91
	201		Pengadaan Bahan Uji	726.200.000	720.246.928	99,18
	202		Pengambilan Sampel	243.000.000	238.380.734	98,10
1784.350		**Peningkatan Produksi,Obat Hewan dan bagan Biologik [Base Line]**		1.466.060.000	1.450.475.465	98,94
1784.350.001			**Peningkatan Produksi, Obat Hewan dan bahan Biologik**	1.466.060.000	1.450.475.465	98,94
	201		Produksi	825.000.000	820.178.250	99,42
	202		Distribusi	22.000.000	20.703.250	94,11
	203		Pendukung Produksi	174.060.000	167.790.000	96,40
	204		Peningkatan Kwalitas Produksi	445.000.000	441.803.965	99,28
1784.351		**Peningkatan Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik (BLU) [Base Line]**		16.234.141.000	11.835.332.851	72,90
1784.351.001			**Peningkatan Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik (BLU)**	16.234.141.000	11.835.332.851	72,90
	201		Produksi BLU	4.302.767.000	3.551.101.084	82,53
	202		Distribusi BLU	370.000.000	331.746.250	89,66
	203		Pendukung Produksi BLU	3.764.118.000	2.934.996.778	77,97
	204		Peningkatan Kwalitas Produk BLU	7.797.256.000	5.017.488.739	64,35
1784.353		**Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Produksi Obat Hewan [Base Line]**		210.000.000	193.470.709	92,13
	203		Pemeliharaan Alat dan Mesin	210.000.000	193.470.709	92,13
1784.381		**Pendampingan dan Pengawalan**				

		UPSUS SIWAB	1.900.000.000	1.640.322.074	86,33
	100	Pelaksanaan Penugasan Pendampingan dan Pengawalan UPSUS SIWAB	1.900.000.000	1.640.322.074	86,33
1787		**Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan**	**14.886.413.000**	**14.582.774.628**	**97,96**
1787.950		**Layanan Dukungan Manajemen Eselon I**	104.000.000	72.107.156	69,33
1787.950.001		**Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan [Base Line]**	37.000.000	30.160.440	81,51
	053	Penyusunan Anggaran Pembangunan Peternakan dan Keswan	37.000.000	30.160.440	81,51
1787.950.002		**Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan [Base Line]**	20.496.000	9.163.750	44,71
	052	Monitoring dan Evaluasi Program dan Kegiatan Pembangunan PKH TA. 2017	20.496.000	9.163.750	44,71
1787.950.003		**Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara [Base Line]**	22.504.000	17.024.136	75,65
	052	Verifikasi, Akuntasi dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan	22.504.000	17.024.136	75,65
1787.950.004		**Ketatalaksanaan Organisasi Kepegawaian, Hukum serta Tata Usaha**	24.000.000	15.758.830	65,66
	051	Administrasi pengelolaan Organisasi	24.000.000	15.758.830	65,66
1787.994		**Layanan Perkantoran [Base Line]**	14.782.413.000	14.510.667.472	98,16
	001	Gaji dan Tunjangan	10.495.536.000	10.375.909.777	98,86
	002	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	4.286.877.000	4.134.757.695	96,45

Adapun jumlah anggaran baik pendapatan maupun belanja dapat dijelaskan pada tabel 12.

No.	Anggaran	Target 2016	Realisasi 2017	%
A	Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak	16.234.141.000	43.917.316.664	270,52
B	Belanja Pegawai	10.495.536.000	10.375.909.777	98,86
	Belanja Barang	19.542.388.000	16.195.040.055	82,87
	Belanja Modal	5.627.890.000	4.090.053.557	72,67

F. Hambatan dan Kendala

Kendala – kendala yang masih dihadapi dalam melaksanakan kegiatan produksi vaksin dan antigen adalah:

1. Sebagai satker BLU, Pusvetma harus mencari pendapatan terlebih dahulu sesuai dengan target yang tercantum dalam DIPA Pusvetma untuk bisa dibelanjakan.
2. Sumber daya dan sarana prasarana masih perlu diperbaiki.

G. Upaya dan Tindak Lanjut

Adapun strategi yang perlu diambil untuk mengatasi kendala – kendala tersebut di masa yang akan datang secara umum diantaranya:

1. Sebagai tindak lanjut penyelesaian dilakukan menghindari terlambatnya tersedianya penyediaan *stock* bahan baku lengkap sesuai dengan jenis dan volumenya pada awal tahun kegiatan dan perencanaan yang matang.
2. Melakukan peningkatan mutu dan pengembangan produk sesuai permintaan pasar dan perkembangan teknologi
3. Mengoptimalkan penggunaan peralatan laboratorium yang ada untuk menambah kapasitas produksi sehingga kebutuhan vaksin, antigen antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dapat terpenuhi.
4. Meningkatkan perawatan peralatan laboratorium maupun sarana produksi.

5. Mengoptimalkan petugas yang ada dengan cara meningkatkan ketrampilan melalui diklat – diklat baik yang bersifat teknis maupun non teknis.

BAB IV
PENUTUP

A. Tinjauan Umum

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Veteriner Farma tahun 2017 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan – kegiatan dalam rangka pencapaian visi dan misi selama tahun anggaran 2017. Laporan tersebut merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan,UPT Mandiri lingkup Kementerian pertanian diwajibkan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Dari hasil análisis kinerja diperoleh capaian akhir kinerja pencapaian sasaran Pusat Veteriner farma adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian produksi vaksin dan antigen di Pusvetma masih didanai APBN.
2. Pada umumnya pencapaian indikator input bervariasi dan umumnya berada di atas 100%. Hal ini karena dalam pelaksanaan kegiatan melalui proses lelang maupun penunjukan langsung pengadaan barang dan jasa. Demikian pula pada indikator output yang hampir seluruh kegiatan mencapai 100% yang menunjukkan bahwa target keluaran dari hasil proses – proses masukan dalam kegiatan dapat terwujud seluruhnya. Sementara indikator hasil (*outcome*) hampir seluruhnya mencapai 100%.

Walaupun kegiatan – kegiatan telah mencapai target kinerjanya, akan tetapi tidak secara signifikan mendorong pencapaian indikator sasaran dalam rencana strategis disebabkan karena kegiatan tersebut hanya bersifat fasilitasi, sedangkan pencapaian sasaran lebih dominan ditentukan oleh peran stakeholder dan produsen sebagai subyek pembangunan peternakan.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Veteriner Farma yang dapat kami susun, semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Lampiran I Struktur Organisasi Pusvetma

Struktur Organisasi Pusvetma berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma

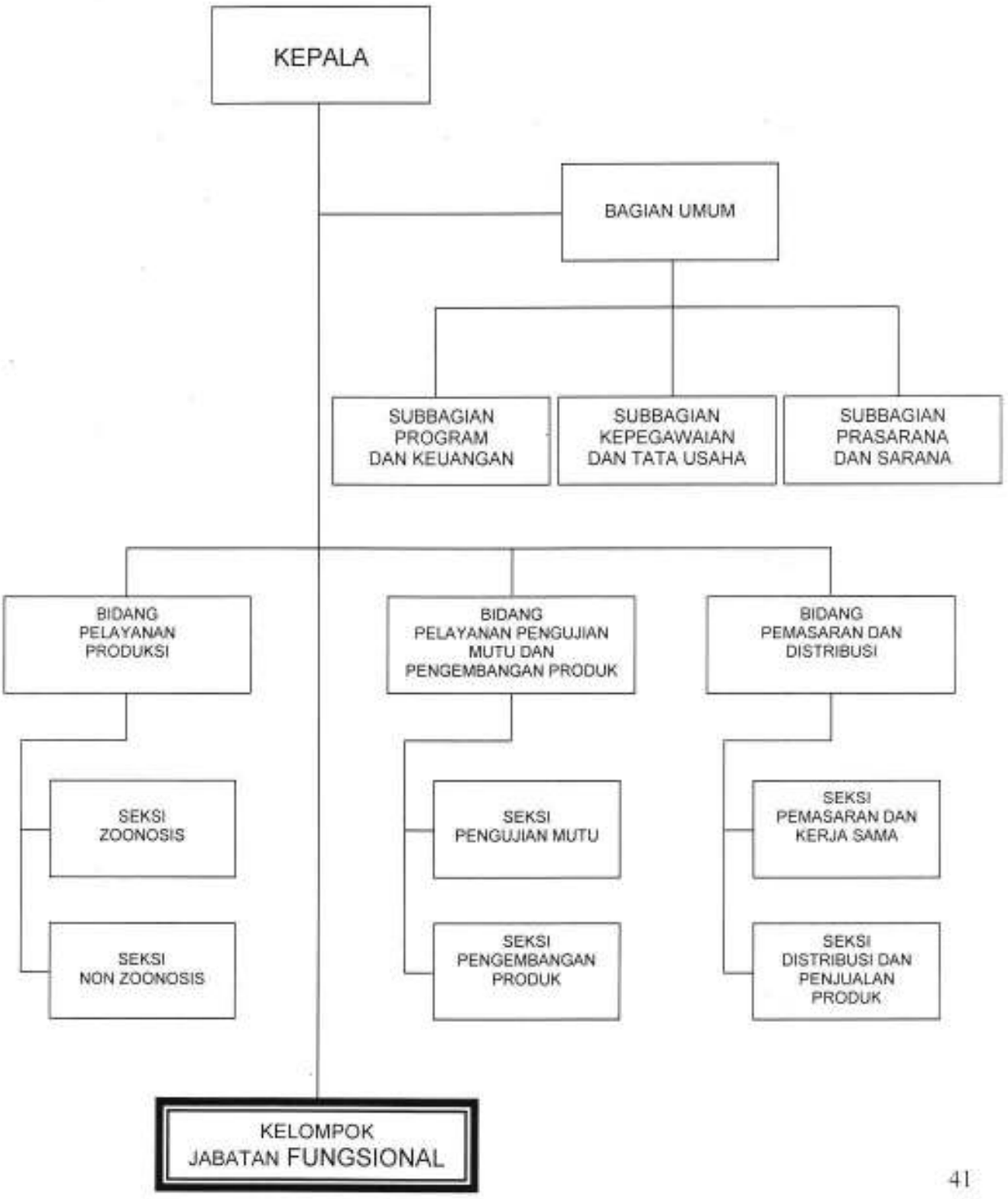

Lampiran II

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
JALAN HARSONO RM NOMOR 3 GEDUNG C 6-9 PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN
KOTAK POS 1180/JKS, JAKARTA 12540
Telp. (021) 7815580 - 83, 78847319, Faksimile (021) 7815581 - 83, 78847315, E-mail : ditjenpnkh@ditjenpnkh.go.id
Website : http://www.ditjennakpeternakan.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Enuh Raharjo Djusa

Jabatan : Kepala Pusat Veteriner Farma (Pusvetma) Surabaya

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : I Ketut Diarmita

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang sebaiknya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mataram, Februari 2017

Pihak Kedua,	Pihak Pertama,
I Ketut Diarmita	Enuh Raharjo Djusa

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
KEPALA PUSAT VETERINER FARMA (PUSVETMA) SURABAYA
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. **Kinerja Bulanan**

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 35.665.814.000,- (Tiga puluh lima milyar enam ratus enam puluh lima juta delapan ratus empat belas ribu rupiah).
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I(7,5%), II(16,7%), III(29,2%), IV(47 5%), V(62,5%), VI(80%), VII(85%), VIII(87,2%), IX(90,0%), X(92,2%), XI(93,2%), XII(95 %)
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) : -

II. **Kinerja Tahunan**

1. **Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja**

No.	Sasaran Program/ Kegiatan		Indikator Kinerja	Target
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	4.000 Sampel
		2.	Peningkatan Produksi, obat hewan dan bahan biologik (BLU)	4.460.100 Dosis
		3.	Peningkatan Produksi, obat hewan dan bahan biologik	100.000 Dosis
		4.	Pendampingan dan pengawalan UPSUS SIWAB	1 Kegiatan
2.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Diljen Peternakan dan Kesehatan Hewan	1.	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	5 Layanan
		2.	Layanan Perkantoran	12 Bulan

III. Alokasi anggaran

	Kegiatan		Anggaran
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp	20.815.901.000,-
2.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp	14.049.913.000,-
	Jumlah	Rp.	35.865.814.000,-

Terbilang : (Tiga puluh lima milyar enam ratus enam puluh lima juta delapan ratus empat belas ribu rupiah)

Mataram, Februari 2017

Pihak Kedua,

I Ketut Diarmita

Pihak Pertama,

Enuh Raharjo Ojusa